

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Hipertensi ialah salah satu diantara banyaknya masalah pembuluh darah yang terjadi di dunia. Peningkatan tekanan pembuluh darah yang disebabkan oleh hipertensi dapat mempersulit darah untuk mentransfer nutrisi dan oksigen ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Selain itu, hipertensi juga dapat mengakibatkan komplikasi yang lebih parah. Hipertensi adalah kondisi dimana ketika tekanan darah sistoliknyanya melebihi 140mmHg dan diastoliknyanya melebihi 90mmHg. Pengukuran utama yang digunakan untuk menegakkan diagnosis hipertensi ialah tekanan darah sistolik (Perhimpunan Dokter spesialis Jantung Indonesia, 2015).

Secara global, hipertensi umumnya menjadi pemicu utama kematian dini. Menurut WHO (2015), diprediksi penderita hipertensi pada tahun 2020 akan terjadi pada manusia dewasa dengan jumlah lebih dari 1,56 miliar jiwa, hampir 8 miliar jiwa pada tiap tahunnya di seluruh dunia meninggal karena hipertensi yang bersamaan dengan hampir 1,5 juta jiwa pertahun pada Kawasan Asia Timur-Selatan.. Menurut Riskesdas (2018), di Indonesia prevelensi darah tinggi (hipertensi) diperoleh melalui pengukuran sebesar 34,11% pada manusia di usia lebih dari 18 tahun dan tertinggi yaitu 44,13% terletak di Kalimantan Selatan. Frekuensi hipertensi terbesar sebanyak 5.569 orang di Kota Bogor, ditemukan di Provinsi Jawa Barat yang mempengaruhi sekitar 48.465 penduduk (Riskesdas,2018). Di rumah sakit menurut Dinas Kesehatan Kota Depok sebanyak 22.077 kasus atau 9,02% sedangkan di puskesmas sebanyak 77.807 kunjungan atau 18,59% kunjungan untuk hipertensi (Dinas Kesehatan Kota Depok,2019). Dengan tingginya angka hipertensi, maka perawat perlu memberi perhatian khusus dalam memberikan asuhan keperawatan pada penderita hipertensi, sehingga tidak berlanjut menjadi masalah yang lebih serius.

Hipertensi yang dibiarkan dan tidak terkontrol dapat mengakibatkan komplikasi-komplikasi yang menyerang organ tubuh lain. Contohnya seperti kerusakan di pembuluh darah, jantung, ginjal, otak, maupun mata yang akan datang dari tekanan darah tinggi secara konsisten karena dapat menyebabkan jantung bekerja dengan lebih keras (Darussalam & Warseno, 2019). Usia, pendidikan, tingkat kegiatan fisik, kepatuhan minum obat, serta kontrol tekanan darah terakhir merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan hipertensi yang tidak terkontrol (Romadhon et al., 2020). Faktor kepatuhan mengukur seberapa baik pasien mengikuti pedoman pengobatan dan saran yang berasal dari profesional kesehatan. Hal ini penting sebab meskipun pasien hipertensi sadar akan bahaya tidak meminum obatnya, hipertensi yang tidak terkontrol bisa berkembang jika kesadaran ini tidak diikuti. Salah satu strategi penatalaksanaan hipertensi yang wajib dilakukan adalah pemeriksaan rutin. Sayangnya, sangat sedikit pengetahuan masyarakat tentang perlunya pemeriksaan rutin pada institusi medis, terutama di kalangan masyarakat yang menderita penyakit hipertensi. (Darussalam & Warseno, 2019).

Perawatan diperlukan saat mencoba mencegah efek hipertensi yang tidak terkontrol. Ada banyak upaya untuk menggunakan obat-obatan atau perawatan non farmakologi lainnya untuk mencegah dan mengendalikan tekanan darah tinggi. Banyak kemajuan dalam pengobatan hipertensi non-farmakologis. Relaksasi nafas dalam adalah perawatan non medis yang dapat membantu orang hipertensi, masalah tidur serta sakit kepala, nyeri punggung, dan sakit serta nyeri lainnya. Secara fisiologis relaksasi napas dalam dapat melebarkan pembuluh darah, penurunan tekanan darah beserta peningkatan kesehatan (Triyadini, 2019). Hasil penelitian Agus Priyanto dkk tahun 2021 merekomendasikan agar tenaga Kesehatan mendidik pasien, terutama penderita hipertensi, tentang manfaat Teknik napas dalam untuk menurunkan tekanan darah. Diharapkan masyarakat dapat memantau sendiri gejala yang muncul dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat. Menurut (Reyes del Paso et al., 2015) persepsi nyeri berkurang ketika stimulasi nyeri diterapkan selama menarik napas dalam. Hasilnya menunjukkan bahwa pernapasan yang sederhana dan mudah dilakukan ini dapat digunakan untuk mengurangi persepsi nyeri akut. Teknik

relaksasi nafas dalam atau slow deep breathing masih merupakan teknik relaksasi yang biasa digunakan untuk meredakan rasa tidak nyaman pada pasien hipertensi.

Berdasarkan bukti ilmiah yang tersedia, penulis bertujuan untuk melakukan studi kasus pada pasien Ny.S dengan hipertensi dengan penerapan Slow Deep Breathing.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang terdapat pada latar belakang dapat dirumuskan bahwa dalam penelitian ini apakah Slow Deep Breathing dapat membantu mengurangi masalah nyeri akut?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Melakukan studi kasus dalam asuhan keperawatan kepada Ny.S dengan hipertensi dengan fokus intervensi Slow Deep Breathing terhadap masalah nyeri akut.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan kepada Ny.S dengan Hipertensi.
- b. Menganalisis diagnosis keperawatan kepada Ny.S dengan hipertensi
- c. Menyusun perencanaan keperawatan kepada Ny.S dengan Hipertensi.
- d. Melakukan tindakan implementasi keperawatan kepada Ny.S dengan Hipertensi.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan kepada Ny.S dengan Hipertensi.
- f. Mendokumentasikan asuhan keperawatan kepada Ny.S dengan hipertensi.
- g. Mampu mengidentifikasi perbedaan antara kasus dan teori.
- h. Mampu mengidentifikasi antara faktor pendukung, faktor penghambat dan menemukan solusi dalam memecahkan masalah.

I.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Penulis

Penulis mampu menerapkan Evidence Based Practice yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

b. Manfaat Bagi Klien dan Keluarga

Klien beserta keluarga mendapatkan pengetahuan terkait permasalahan yang terjadi pada klien dan cara melakukan tindakan yang tepat untuk menangani atau mengurangi masalah yang saat ini dialami keluarga sesuai dengan Evidence Based Practice.

c. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang studi kasus penerapan Slow Deep Breathing Pada Penderita Hipertensi dengan Nyeri Akut.

d. Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

Harapan penulis dengan adanya asuhan keperawatan pada Ny.S dengan Hipertensi di Kelurahan Pancoran Mas, dapat meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan khususnya bagi pasien hipertensi.

e. Manfaat Bagi Profesi Keperawatan

Harapan penulis untuk menjadi bahan informasi dan evaluasi yang dibutuhkan selama melaksanakan praktik pelayanan asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi.